

Program Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak dan Remaja di Desa Srimahi, Tamanrahayu dan Bantar Gerbang

The Prevention of Sexual Violence Program in Children and Teenagers in Srimahi Village, Tamanrahayu and Bantar Gerbang

Alfia Khairunnisa^a, Siti Aisyah^b, Sukma Dina^c, Rinda Siaga Pangestuti^d

Program Studi Manajemen, Universitas Islam 45^{a, b}

[*rindasiaga@gmail.com](mailto:rindasiaga@gmail.com)

Abstract

The rise of notifications related to sexual violence against children and women shows a high number and continues to increase every year. Therefore, we need to conduct socialization, education and provide tips and tricks regarding efforts to prevent sexual violence against children and women. Sexual violence can occur anywhere both in cities and in villages, both verbal and nonverbal sexual violence, it is feared that this will occur in the areas of Srimahi, Tamanrahayu and Bantar gerbang villages which have a large number of teenagers and women. Prevention and Handling of Sexual Violence (PPKS) which is applied in social life. The method used is through field observations, interviews, making What'sApp Group. socialization, webinars, poster making, and discussions. The results of this activity turned out that the community was enthusiastic and considered this an interesting and very useful form of activity.

Keywords: Sexual Violence, Prevention and Handling of Sexual Violence (PPKS)

Abstrak

Maraknya pemberitahuan terkait kekerasan seksual pada anak dan wanita menunjukkan angka yang tinggi dan pada setiap tahunnya terus meningkat. Oleh karena itu, kita perlu mengadakan sosialisasi, edukasi dan memberikan tips dan trik mengenai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak dan wanita. Kekerasan seksual bisa terjadi dimanapun baik di kota maupun di perkampungan baik kekerasan seksual verbal maupun nonverbal, hal ini dikhawatirkan terjadi di wilayah Desa Srimahi, Tamanrahayu dan Bantar gerbang yang memiliki jumlah anak remaja dan wanita yang lumayan banyak. Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) yang diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Metode yang digunakan adalah melalui observasi lapangan, wawancara, pembuatan What'sApp Group. sosialisasi, webinar, pembuatan poster, serta diskusi. Hasil dari kegiatan ini ternyata masyarakat antusias dan menganggap ini adalah bentuk kegiatan yang menarik dan sangat bermanfaat.

Kata kunci : Kekerasan Seksual, Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS)

1. Pendahuluan

Bentuk kekerasan yang umumnya terjadi di masyarakat khususnya kalangan remaja ialah dating violence atau kekerasan dalam pacaran yang terjadi ketika seseorang secara sengaja menyakiti dan membuat takut pasangannya (Pranoto 2021). Adapun definisi kekerasan seksual menurut Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021 adalah perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi yang mampu mengakibatkan penderitaan psikis dan/atau fisik seseorang (Adawiyah dkk 2022; Mundakir dan Junaidi 2022).

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan masyarakat dan Ketua RT/RW di Desa Srimahi, Tamanrahayu dan Bantar Gerbang bahwa kekerasan seksual masih banyak ditemukan dan masih banyak dilakukan kurangnya pengetahuan di Indonesia terkait apaitu kekerasan seksual sebab dan akibatnya. Pentingnya sex education mengajarkan kepada seluruh kalangan untuk tau bagaimana cara agar terhindar dari hal negative dan perilaku yang tidak baik ini. Dari banyak kasus

yang terjadi juga bisa dilihat jika korban yang berani untuk *spek up* masalah kekerasan seksual yang terjadi pada dirinya, maka korban lain bermunculan untuk mengungkap hal yang sama dan yang ternyata banyak yang sudah mengalami kekerasan seksual tersebut. Oleh karena itu, penulis memiliki tujuan dari rangkaian kegiatan pengabdian ini dengan sosialisasi dan memberikan pemahaman lalu memberikan tips dan trik cara menghindari kekerasan atau pelecehan seksual seperti cara pencegahannya dan dampak jika masyarakat atau korban mengabaikan masalah tersebut. Rangkaian kegiatan pengabdian ini mendukung program Kemendikbudristek dan sejalan dengan tema kegiatan pengabdian oleh Universitas Islam 45. Kegiatan yang penulis lakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya saling menghargai, menghormati menjaga, melindungi diri dan keluarga dari tindakan kekerasan seksual.

2. Metode

Pelaksanaan rangkaian program pengabdian atau pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan februari hingga April 2022 di tiga lokasi yang berbeda yaitu di Desa Srimahi Kecamatan Tambun Utara, Desa Tamanrahayu Kecamatan Setu dan Desa Bantar Gerbang Kecamatan Bantar Gebang. Terdapat dua program yang masing-masingnya memiliki tiga kegiatan yang meliputi sosialisasi dan webinar melalui WAG mengenai pencegahan kekerasan seksual yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang upaya pencegahan kekerasan seksual lalu memberikan tips dan trik cara untuk berbicara yang baik, berperilaku yang sopan, berpakaian yang rapih dan kegiatan yang terakhir penulis melakukan penempelan poster di lingkungan desa sekitar lokasi kegiatan pengabdian atau pengabdian.

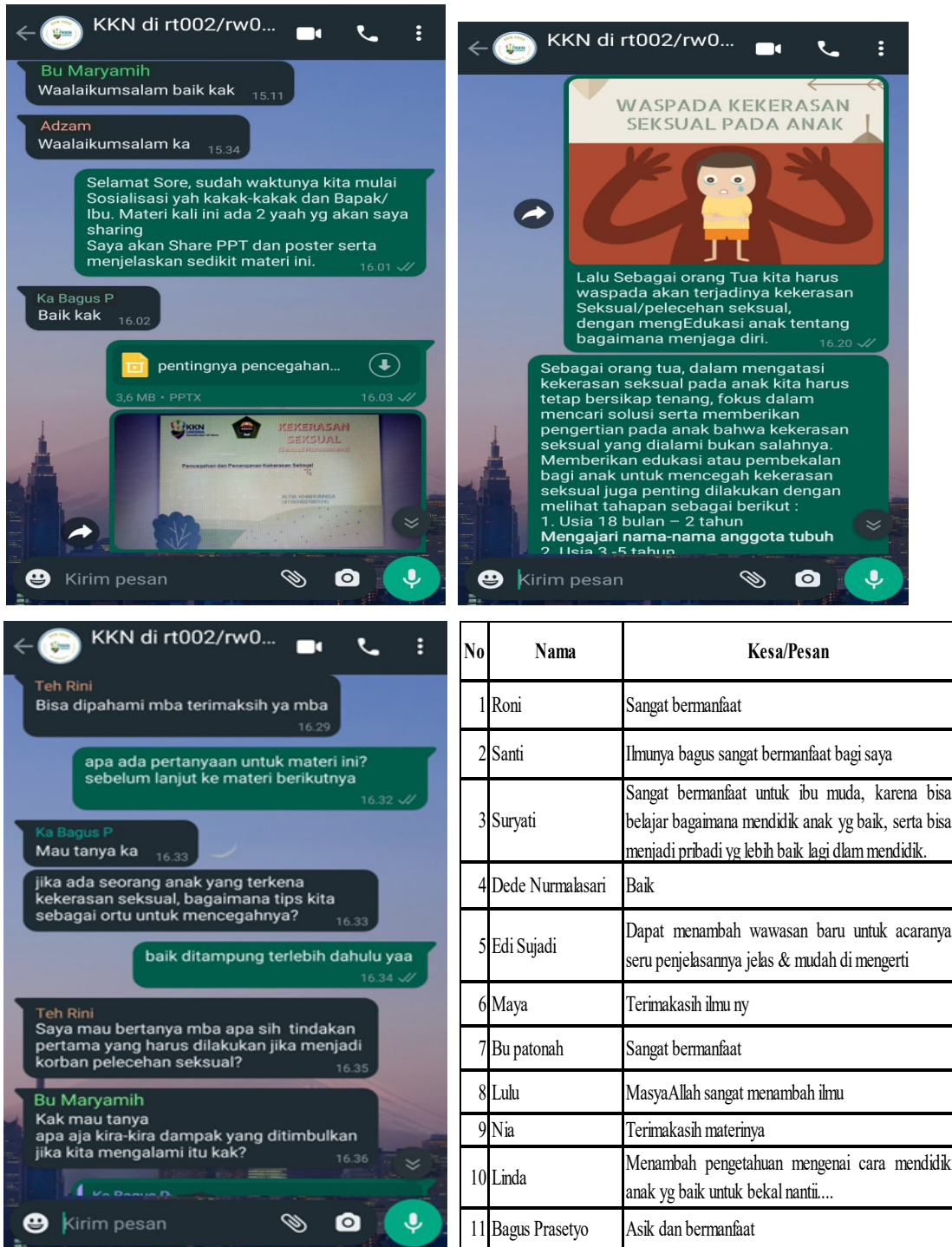
Dengan metode yang di gunakan dalam kegiatan pengabdian atau pengabdian ini penulis pertama-tama melakukan observasi lapangan dan mewawancarai masyarakat atau Ketua RT/RW di Desa Srimahi, Tamanrahayu dan Bantar Gerbang. Setelah melakukan observasi wawancara penulis mendapatkan izin dan informasi yang cukup dari aparat setempat, penulis membuat *What'sApp Group* (WAG) sebagai tempat yang mudah untuk berkomunikasi setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dan diskusi jika diperlukan. Selanjutnya penulis membuat materi dan video yang berisi edukasi upaya pencegahan kekerasan seksual di sertai tips dan trik sebagai dokumentasi untuk memudahkan masyarakat mengakses materi. Penulis juga membuat dan menyebarkan poster yang berisi imbauan dan edukasi terkait dengan kekerasan seksual serta memberikan kuesioner untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian atau pengabdian yang dilaksanakan oleh penulis disertai masukan dan saran.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pertama yaitu sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan kekerasan seksual pada anak, perempuan dan remaja agar masyarakat lebih paham dan mengerti sangat penting untuk pencegahan tersebut agar anak, perempuan dan remaja selalu menjaga diri dan bersikap yang baik dalam bersosial. Masyarakat menjadi lebih pahal tentang hal-hal kekerasan seksual ada macamnya yaitu verbal dan nonverbal yang diartikan bahwa menghina atau pembulian juga dapat mengakibatkan korban memiliki gangguan psikis, depresi yang berkepanjangan dan unsur kekerasan lainnya.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat dilingkungan RT/RW : 02/02 Desa Srimahi, RT/RW : 03/06 Desa Tamanrahayu dan RT/RW : 01/10 Desa Bantargerbang. Pelaksanaan dalam kegiatan pertama yaitu membuat WAG dengan

mengundang masyarakat sekitar untuk bergabung untuk wadah diskusi, penulis memberikan materi kegiatan pertama dan menjelaskan pemahaman tentang pentingnya pencegahan kekerasan seksual diiringi diskusi sesi tanya jawab, serta tahapan terakhir dari kegiatan pertama dengan memberikan link google form sebagai bukti absensi kehadiran yang didalamnya terdapat kesan atau pesan dari kegiatan sosialisasi yang penulis lakukan.



WASPADA KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK

Lalu Sebagai orang Tua kita harus waspada akan terjadinya kekerasan Seksual/pelecehan seksual, dengan mengEdukasi anak tentang bagaimana menjaga diri.

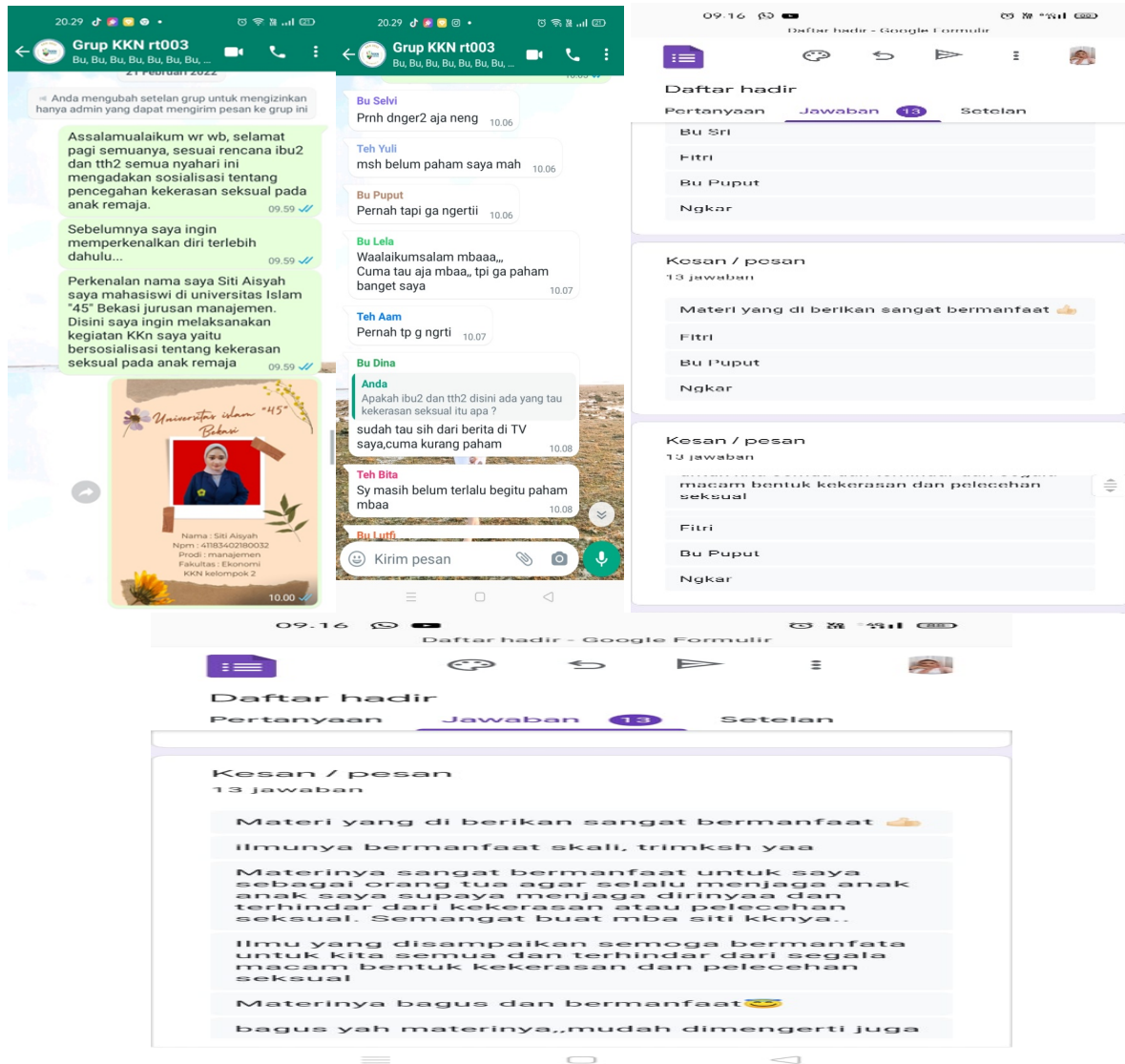
Sebagai orang tua, dalam mengatasi kekerasan seksual pada anak kita harus tetap bersikap tenang, fokus dalam mencari solusi serta memberikan pengertian pada anak bahwa kekerasan seksual yang dialami bukan salahnya. Memberikan edukasi atau pembekalan bagi anak untuk mencegah kekerasan seksual juga penting dilakukan dengan melihat tahapan sebagai berikut :

1. Usia 18 bulan – 2 tahun
2. Usia 3-5 tahun

Mengajari nama-nama anggota tubuh

No	Nama	Kesa/Pesan
1	Roni	Sangat bermanfaat
2	Santi	Ilmunya bagus sangat bermanfaat bagi saya
3	Suryati	Sangat bermanfaat untuk ibu muda, karena bisa belajar bagaimana mendidik anak yg baik, serta bisa menjadi pribadi yg lebih baik lagi dlam mendidik.
4	Dede Nurmalasari	Baik
5	Edi Sujadi	Dapat menambah wawasan baru untuk acaranya seru penjelasannya jelas & mudah di mengerti
6	Maya	Terimakasih ilmu ny
7	Bu patonah	Sangat bermanfaat
8	Lulu	MasyaAllah sangat menambah ilmu
9	Nia	Terimakasih materinya
10	Linda	Menambah pengetahuan mengenai cara mendidik anak yg baik untuk bekal nanti....
11	Bagus Prasetyo	Asik dan bermanfaat

Gambar 1. (a) Sosialisasi, share materi, dan diskusi di Desa Srimahi; (b) Absensi; (c) Kesan dan pesan

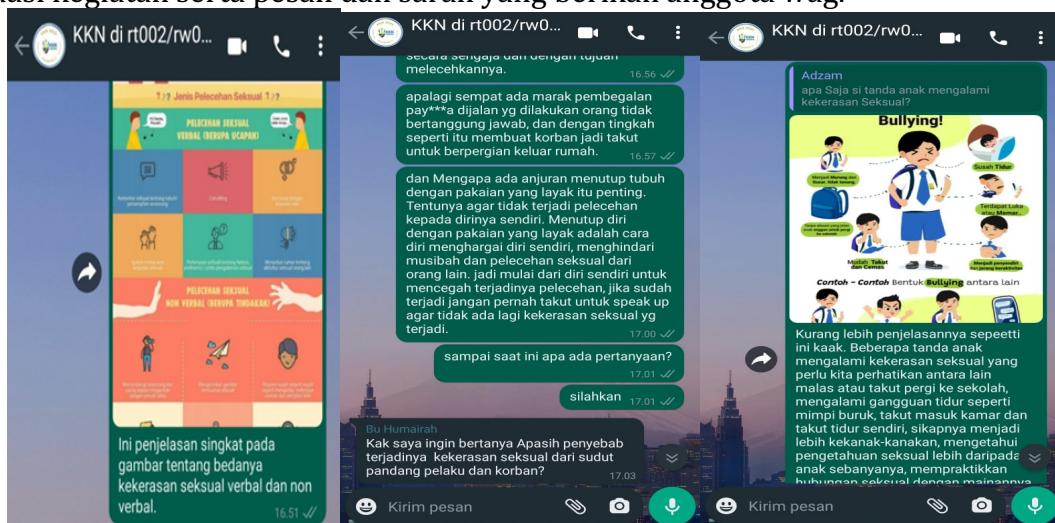


Gambar 2. (a) Sosialisasi, share materi, dan diskusi di Desa Tamanrahayu; (b) Absensi; (c) Kesan dan pesan

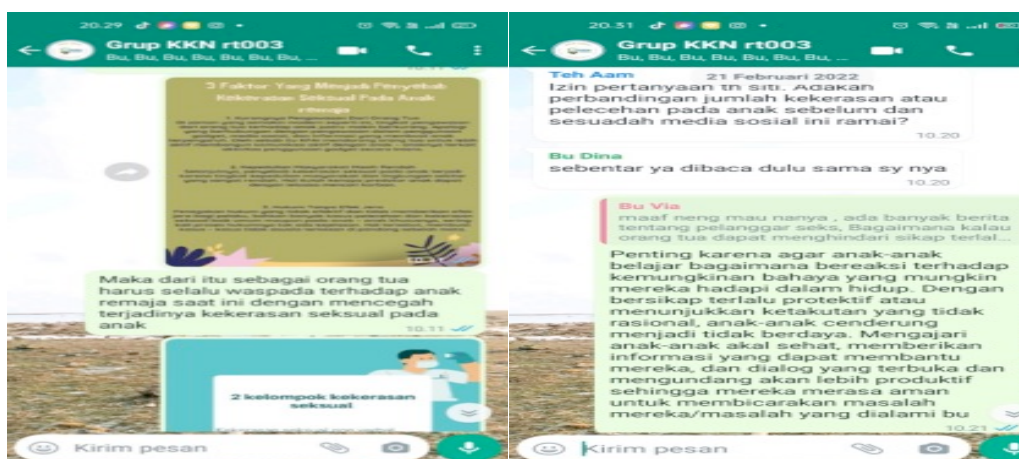


Gambar 3. (a) share materi, dan diskusi di Desa Bantargebang

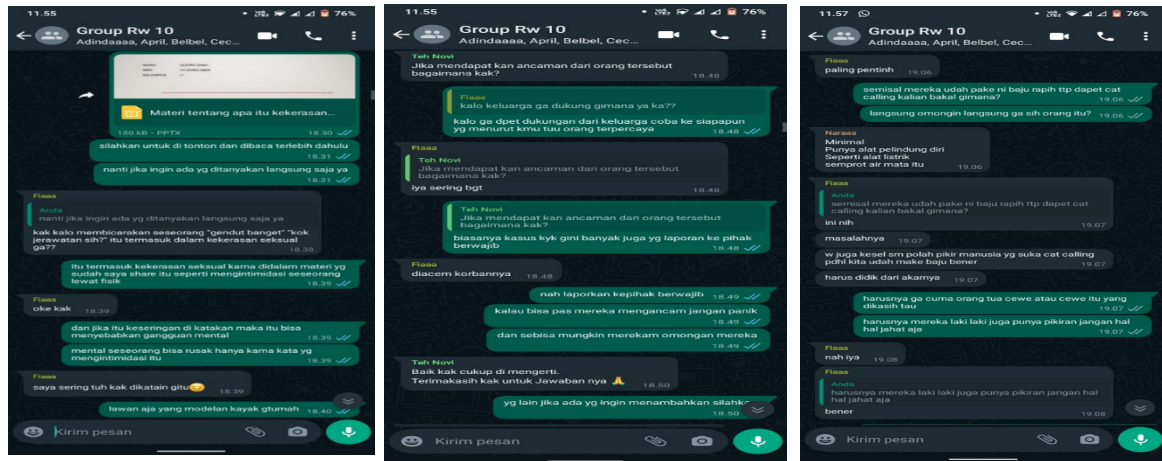
Pada kegiatan berikutnya diadakan sosialisasi mengenai perbedaan kekerasan seksual verbal dan non verbal serta tips bagaimana cara mencegahnya. Dimulai dengan undangan pemberitahuan lalu memberitahu anggota grup bahwa telah dimulai sosialisasi berikutnya, dimulai dengan salam dan mengirimkan poster dengan isi perbedaan kekerasan seksual verbal dan non verbal dengan isi singkat lalu pemateri memberikan penjelasan materi tersebut agar dapat dipahami lebih dalam, menjelaskan bahwa anjuran berpakaian tertutup sangat penting guna mencegah terjadinya kekerasan seksual yang tidak diinginkan, lalu pemateri memberi waktu anggota grup menyimak dan bertanya apa yang belum dipahami, dengan pertanyaan seperti bagaimana ciri anak yang terkena gangguan kekerasan seksual, bagaimana tips mencegahnya dan apakah penyebab terjadinya hal tersebut. Selanjutnya dijawab oleh pemateri dengan sangat antusias dan detail sehingga anggota grup dapat memahami, menjawab dengan poster yang menjelaskan ciri anak yang mengalami kekerasan seksual dengan jelas dan mudah dipahami, terakhir mengisi absen lewat link yang disiapkan pemateri. Selanjutnya evaluasi kegiatan serta pesan dan saran yang berikan anggota wag.



Gambar 4. (a) Sosialisasi di Desa Srimahi melalui Wag

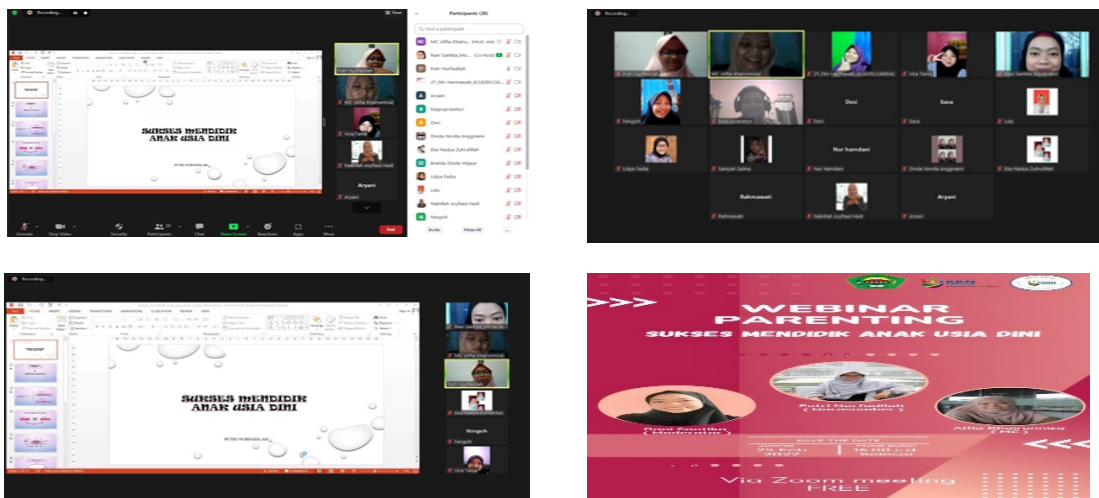


Gambar 5. (a) Sosialisasi di Desa Taman Rahayu melalui Wag



Gambar 6. (a) Sosialisasi di Desa Bantar gerbang melalui Wag

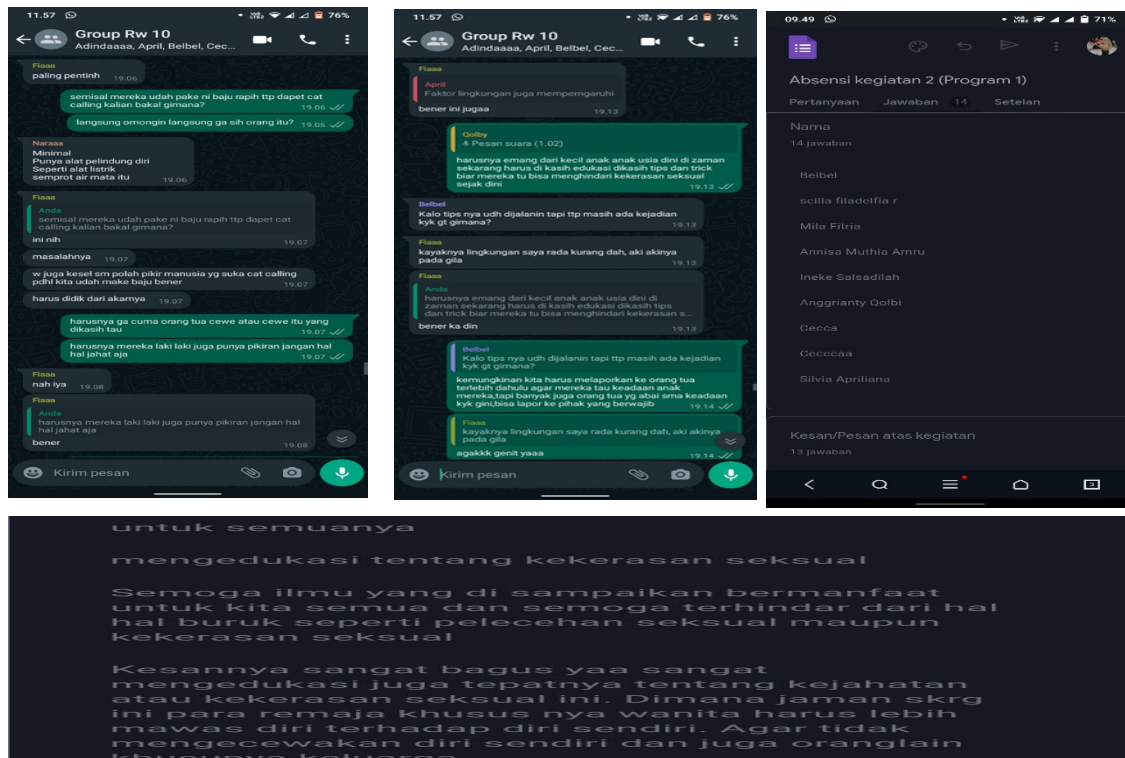
Lalu kegiatan ke tiga bermacam rangkaian kegiatan yang penulis lakukan webinaer,sosialisasi lapangan dan WAG yang bertema “sukses mendidik anak usia dini” dengan merencanakan kegiatan serta menghubungi narasumber, menyiapkan link room zoom untuk webinar, membuat pamflet yang menarik berisi invitation webinar agar dapat diikuti masyarakat,membuat edit poster dan menyiapkan materi edukasi untuk WAG. Acara dimulai dengan pembukaan oleh MC salam dan berdoa sebelum dimulai, lalu diserahkan ke moderator untuk menshare materi yang akan dibahas oleh narasumber, setelah itu mempersilakan narasumber memberikan materi, materi yang disuguhkan sangatlah jelas dan menarik audiens untuk fokus mendengarkan dan menyimak pemaparan yang dilakukan. Lalu audiens ditanyakan ada pertanyaan atau tidak dan tertanya respon yang baik baik kegiatan melalui webinar,sosialisasi lapangan dan WAG. ada penanya yang menanyakan perihal apakah baik membujuk anak kecil melakukan hal baik tetapi dengan memberikan anak kecil hadiah agar ia dapat melaluinya, lalu bagaimana cara agar anak tsb tidak terbiasa dengan hal itu, dan jawaban dari narasumber yang sangat jelas serta bisa dimengerti penanya. Selanjutnya moderator menyerahkan acara ke mc untuk menutupnya. Sebelum diakhiri audiens mengisi absen dan evaluasi apasaja yg bisa dipahami selama kegiatan tersebut.



Gambar 7. (a) Webinar di Kelurahan Srimahi; (b) Absensi;



Gambar 8. (a) Poster dan webinar di Desa Taman rahayu



Gambar 5. (a) Sosialisasi di Desa Bantargerbang melalui Wag ; (b) Absensi

4. Simpulan

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program pertama yang dilaksanakan oleh penulis secara umum mendapatkan respon yang positif dan memberikan manfaat bagi warga di di Desa Srimahi, Tamanrahayu dan Bantar Gerbang. Sebagai upaya lanjutan pengabdian kepada masyarakat, penulis masih akan melanjutkan program kedua pengabdian dengan beberapa kegiatan lanjutan untuk memberikan pendampingan, edukasi, dan tambahan wawasan kepada masyarakat. Selain itu, penulis juga membuka forum diskusi mengingat kegiatan pembinaan menyeluruh juga perlu terus dilaksanakan agar dapat melakukan kontrol dan monitoring hingga menjadi

komitmen bersama untuk membantu tata kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Tim Pengabdian LPPM Universitas Islam 45, Ketua dan warga di Desa Srimahi, Tamanrahayu dan Bantar Gerbang, dan pihak lain yang telah membantu dalam pelaksanaan rangkaian program dan kegiatan-kegiatan pengabdian ini.

6. Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., Luayyin, R. H., & Ardli, M. N. (2022). Analisis Permendikbud Ristek No 30 Tahun 2021 dan Konstruksi Sosial Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi Perspektif Sosiologis. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 19(3), 781-796.
- Abar, A. Z., & Subardjono, T. (1998). *Perkosaan dalam Wacana Pers National*. Kerjasama PPK & Ford Foundation. Yogyakarta.
- Aditomo, A. & Retnowati, S. (2004). Perfeksionisme, harga diri, dan kecenderungan depresi pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi*, No.1, hal. 1-15.
- Muhammadun, A. S. (2010). Hidup bersama hipertensi. *Yogyakarta: In-Books*.
- Kemenkes, R. I. (2012). Survei kesehatan dasar Indonesia. *Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Mundakir, N. Q. A., & Junaidi, A. (2022). *Kekerasan Seksual Dalam Perspektif Transdisipliner*. UMSurabaya Publishing.
- Pranoto, H. (2021). Studi Fenomenologis: Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja Di Kecamatan X Kabupaten Semarang. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 13(2), 113-121.
- Primadinni, A., & Osira, Y. (2014). *Resiliensi Perempuan yang mengalami Kekerasan dalam Pacaran (Studi Kasus pada Mahasiswi Kost-Kostan di Kelurahan Kandang Limun Bengkulu)* (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Ri, K. (2013). Riset kesehatan dasar 2013. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 16.